

**EVALUASI PROSES PROGRAM GERAKAN LITERASI  
SEKOLAH DI SD NEGERI PONDOK PUCUNG 02 DENGAN  
MODEL CIPP**



**SKRIPSI**

**Disusun Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

**AHMAD SOFIYAN**

**NIM : 1407015009**

**NIMKO : 3911010114009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**JAKARTA**

**TAHUN 2018 M/1439 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul “**Evaluasi Proses Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Pondok Pucung 02 dengan Model CIPP**” merupakan hasil karya asli yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta Selatan.
2. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta Selatan.
3. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta Selatan.

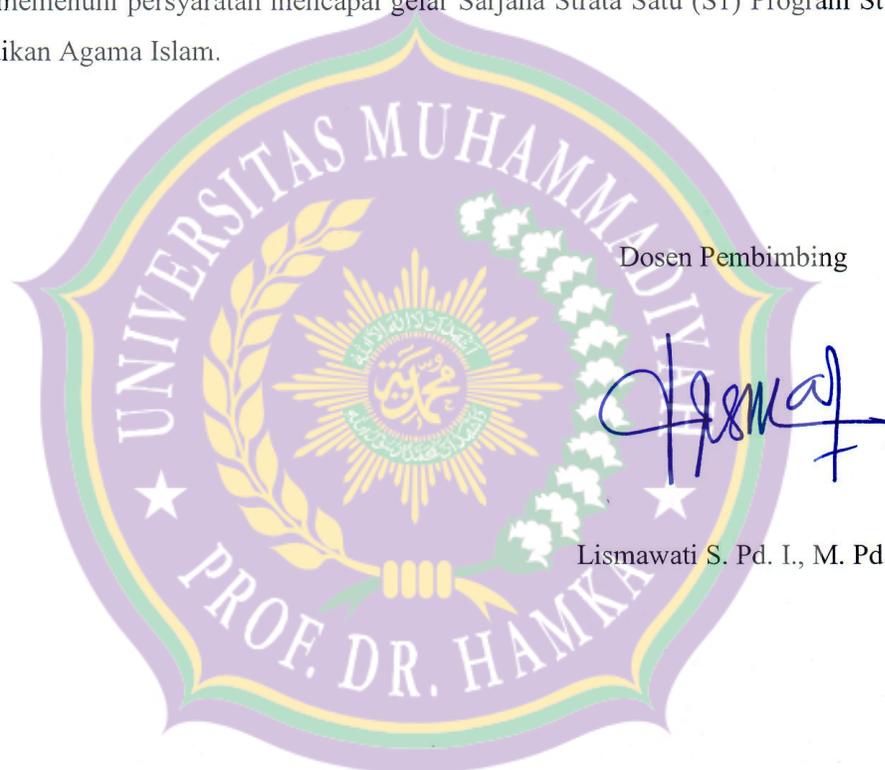
Jakarta, 4 Agustus 2018



(Ahmad Sofiyani)

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Evaluasi Proses Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Pondok Pucung 02 dengan Model CIPP**”, Ditulis oleh Ahmad Sofiyan, NIM: 1407015009, NIMKO: 3911010114009, telah disetujui untuk diajukan ke dalam Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.



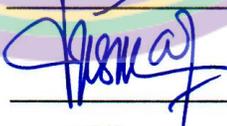
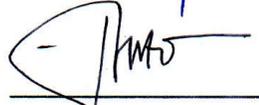
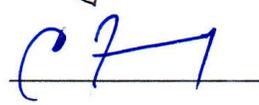
## PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Evaluasi Proses Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Pondok Pucung 02 dengan Model CIPP”, Ditulis oleh Ahmad Sofiyan, NIM: 1407015009, NIMKO: 3911010114009, diujikan pada hari Sabtu tanggal 18 Agustus 2018, diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,

  
Fitri Liza, S.Ag., M.A.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Fitri Liza, S.Ag., M.A.</u> Ketua		<u>15/8/18</u>
<u>Ir. Agung Haryanto, M.E.</u> Sekretaris		<u>15/8/2018</u>
<u>Lismawati S. Pd. I., M. Pd.</u> Anggota/Pembimbing		<u>14/9/2018</u>
<u>Purwidiyanto, MA</u> Anggota/Penguji I		<u>14/9/18</u>
<u>Ari Khairurrijal Fahmi, M. Pd</u> Anggota/Penguji II		<u>14/9/18</u>

## ABSTRAK

Ahmad Sofiyan, *Evaluasi Proses Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Pondok Pucung 02 dengan Model CIPP*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan capaian program Gerakan Literasi Sekolah selama 2 tahun berjalan. Penelitian ini menggunakan model CIPP, yaitu *Context, Input, Process* dan *Product* sebagai alat melakukan evaluasi, tetapi ditekankan pada tatanan proses. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Evaluation Research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data pada proses evaluasi yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Pondok Pucung 02 telah terselenggara pada kategori sedang yakni pada tahapan proses.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat diputuskan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah dilanjutkan pelaksanaannya karena mampu memberi manfaat untuk peserta didik, masyarakat dan khususnya kepada sekolah dalam melaksanakan misi sehingga tercapainya tujuan sekolah. Melihat dari prosesnya, beberapa komponen telah memenuhi syarat dan sudah jelas mengenai regulasi kebijakan, kebutuhan sekolah, tujuan sekolah dan beberapa program penunjang dalam kegiatan literasi yakni 15 Menit Membaca, Pojok Baca dan Kunjung Perpustakaan. Ketidaktercapaian terjadi pada kualifikasi guru, terdapat 7 guru yang belum memiliki kualifikasi S1 sarjana pendidikan dan masih ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan profesinya, pengadaan buku bacaan yang *update* belum memadai serta peran perpustakaan yang kurang aktif. Mengenai kebermanfaatan program, tentunya sangat membantu bagi sekolah mengoptimalkan misi sekolah dan meningkatnya kemampuan peserta didik, ditandai dengan keikutsertaan peserta didik dalam kompetisi dalam maupun luar sekolah yang menghasilkan beberapa juara.

**Keyword : Evaluasi, CIPP, Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah, SD Negeri**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Manfaat.....	7
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Deskripsi Teori Tentang Evaluasi Program.....	14
1. Pengertian Evaluasi.....	14
2. Evaluasi Program.....	16
3. Tujuan Evaluasi.....	18
4. Model Evaluasi Program CIPP.....	20

B. Deskripsi Teori Gerakan Literasi Sekolah.....	22
1. Pengetian Literasi.....	22
2. Komponen Literasi.....	25
C. Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah.....	28
1. Landasan Filosofis.....	28
2. Landasan hukum.....	29
3. Tujuan.....	30
4. Ruang Lingkup.....	31
5. Sasaran.....	31
6. Target Pencapaian.....	31
D. Prinsip-prinsip Literasi Sekolah.....	32
E. Strategi Membangun Budaya Literasi Sekolah.....	33
F. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah.....	35
G. Kerangka Berpikir.....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Ruang Lingkup Penelitian.....	41
1. Jenis Penelitian.....	41
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
3. Subyek dan Obyek Penelitian.....	42
4. Instrumen Penelitian.....	43
B. Teknik dan Prosedur Pengumpulan.....	45
C. Standar Evaluasi.....	46
D. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV TEMUAN EVALUASI DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Temuan Penelitian.....	50
B. Gambaran Umum SD Negeri Pondok Pucung 02.....	54
1. Sejarah Singkat dan Perkembangannya.....	54

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	56
C. Deskripsi Data.....	58
1. Process (proses).....	58
a. Aspek Regulasi Program dan Tujuan Gerakan Literasi Sekolah.....	58
b. Analisis Kebutuhan Program Gerakan Literasi Sekolah.....	60
c. Program-program yang Dimiliki Sekolah.....	62
d. Struktur Organisasi Sekolah.....	62
e. Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana.....	64
f. Mekanisme Pelaksanaan Program Literasi.....	66
g. Kebermanfaatan Program Gerakan Literasi Sekolah.....	75
D. Pembahasan Hasil Evaluasi.....	77
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Komponen Literasi.....	28
Tabel 2.2 Fokus Kegiatan dalam Tahapan Literasi Sekolah.....	37
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Analisis Ketercapaian Program.....	50



## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	40
Gambar 3.1 Desain Evaluasi Model CIPP.....	41
Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data.....	49
Gambar 4.1 Permendikbud No. 23 Tahun 2015.....	59
Gambar 4.2 Kegiatan 15 menit membaca.....	68
Gambar 4.3 Pojok Baca.....	70
Gambar 4.4 Kunjung Perpustakaan.....	72
Gambar 4.5 Keikutsertaan Siswa Dalam Kompetisi.....	76



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk dapat memanusiaikan manusia. Artinya diharapkan dengan proses transformasi pendidikan, manusia dapat meningkatkan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotornya. Selama proses pendidikan, peserta didik memperoleh bekal penguasaan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan keterampilan fungsional. Hal itu dikemas melalui kurikulum sekolah sebagai acuan kepada semua peserta didik secara tuntas.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III Pasal 4 Nomor 5 yang tertulis bahwa: “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.

Hal ini menjadikan peran penting pendidikan bagi warga negara Indonesia agar tercerdaskan melalui budaya membaca dan menulis. Salah satu indikator keberhasilan dari suksesnya pendidikan yang terselenggara di Indonesia adalah dengan meningkatnya angka melek huruf pada warga Indonesia.

Selama ini, keberaksaraan (*literacy*) kerap didaulat menjadi kunci yang mampu membuka pintu bagi datangnya modernisasi, partisipasi, empati, demokratisasi, desentralisasi ilmu pengetahuan, perbaikan taraf hidup terutama ekonomi, serta kemajuan suatu bangsa. Laporan UNESCO tahun 2005 berjudul “*Literacy for Life*” menyebutkan adanya hubungan erat antara *illiteracy* (ketidakberaksaraan) dengan kemiskinan.<sup>1</sup>

Anis Baswedan mengungkapkan, sejak Soekarno dan Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada Tahun 1945, angka

---

<sup>1</sup> Gol A Gong dan Agus M. Irkham, *Gempa Literasi Dari Kampung Untuk Nusantara* (Jakarta: PT. Gramedia, 2012), h. 7

partisipasi melek huruf masyarakat Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 5% menjadi 92% di Tahun 2010.<sup>2</sup>

Angka ini menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi dalam hal kemelekhurufan. Peningkatan angka melek huruf yang sangat baik tersebut, tidak kemudian dibarengi dengan penumbuhan budaya membaca di tengah masyarakat Indonesia. Meskipun sudah meningkat, tantangan yang dihadapi oleh Indonesia saat ini ialah rendahnya minat baca.

Selama ini, melek aksara masih dipahami sebatas mampu membaca, menulis dan berhitung (calistung). Hal ini bisa dilihat dari kondisi budaya baca di Indonesia. Budaya baca di Indonesia masih kalah –nge-top dari budaya menonton. Keseharian anak-anak masih didominasi oleh TV. Maka tidak heran jika mereka lebih hafal nama-nama tayangan TV daripada judul-judul buku.

Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PAUD & Dikmas) Kemendikbud, Harris Iskandar mengatakan, meski angka melek huruf kita tinggi, namun minat baca dan daya baca kita masih rendah. "Sebuah penelitian yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* terkait minat baca menempatkan Indonesia di posisi 60 dari 61 negara, setingkat di atas Botswana," katanya dalam siaran persnya.<sup>3</sup>

Kemudian dengan adanya hasil data UNESCO Tahun 2012 memaparkan, minat baca masyarakat Indonesia baru mencapai 0,001 di mana dari 1000 penduduk Indonesia hanya satu orang yang memiliki minat baca. Selanjutnya diperkuat oleh pernyataan Taufik Ismail yang menyatakan bahwa, rata-rata pelajar lulusan SMA sama sekali tidak membaca satupun

---

<sup>2</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. (Bandung: Kaifa, 2011).

<sup>3</sup> Dyah Ratna Meta Novia. *Rendah Minat Baca Indonesia*. 2017. diakses dari: <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/17/08/05/ou6a6i313-rendah-minat-baca-indonesia> (diakses pada 27 Oktober 2017).

buku atau dalam istilah Taufik Ismail disebut dengan ”tragedi nol buku” bagi pendidikan.<sup>4</sup>

Secara global peningkatan dunia literasi ditunjukkan dengan semakin banyaknya buku yang dipublikasikan. Hal ini sekaligus memberikan pertanda bahwa semakin banyaknya buku yang dipublikasikan, maka semakin besar pula kesadaran literasinya.

Ketersediaan buku di seluruh Indonesia masih belum memadai. Berdasarkan data terkini, dengan jumlah penduduk 225 juta, setiap tahun Indonesia baru bisa menghasilkan 8.000 judul buku baru. Artinya, 35 judul buku baru per 1 juta penduduk. Dari angka itu, kita tidak bisa mengelak bahwa budaya baca bangsa kita masih rendah. Negara berkembang ukuran minimalnya 55 judul buku baru per 1 juta penduduk.<sup>5</sup>

Pemerintah juga menghadapi rendahnya motivasi membaca di kalangan peserta didik. Hal ini memang sangat memprihatinkan karena di era teknologi informasi pada abad 21, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dalam pengertian memahami teks secara analitis, kritis dan reflektif.

Ditambah lagi dengan adanya teknologi canggih yang menawarkan kemudahan untuk mendapatkan informasi telah menjadi jalan pintas untuk menghindari bacaan berupa bacaan cetak. Akibatnya, pengguna teknologi sering mengalami “gagap membaca media informasi” yang ditandai dengan kurangnya sikap kritis dalam memilah dan menilai informasi, kurangnya pemahaman terhadap informasi, atau menyalahgunakan informasi secara tidak tepat.

Masyarakat global dituntut untuk dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan keterbaruan atau kekinian. Literasi informasi (*information literacy*) telah menjadi fokus perhatian utama dunia pendidikan, khususnya

---

<sup>4</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Gerakan Indonesia Membaca: “Menumbuhkan Budaya Membaca”* 2016. diakses dari: <https://www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/berita/8459.html> (diakses pada 2 November 2017)

<sup>5</sup> Gol A Gong dan Agus M. Irkham, *Gempa Literasi Dari Kampung Untuk Nusantara* (Jakarta: PT. Gramedia, 2012) h. 63.

perpustakaan Amerika sejak era delapan puluhan. Menurut *American Library Association (ALA)*, *information literacy* merupakan salah satu komponen penting yang harus dimiliki setiap warga dan berkontribusi dalam mencapai pembelajaran seumur hidup. Kompetensi dalam *information literacy* bukan hanya sekedar pengetahuan di kelas formal, tetapi juga praktek langsung pada diri sendiri dalam lingkungan masyarakatnya.<sup>6</sup>

Beberapa survey literasi yang diikuti Indonesia antara lain PIRLS dan PISA. Dari survey *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* yang dilakukan pada tahun 2011, siswa Indonesia masih menempati urutan bawah dibandingkan dengan negara lain yang diteliti (TIMSS dan PIRLS, 2012). Penelitian kemampuan membaca yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan hal yang sama, yakni Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemampuan membaca rendah. Pada tahun 2003, skor kemampuan membaca siswa Indonesia sebesar 383 skor. Hasil tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat 39 dari 40 negara (OECD, 2004). Pada tahun 2006 skor kemampuan membaca Indonesia sedikit meningkat yakni sebesar 393.<sup>7</sup>

Kemampuan membaca pemahaman hasil penilaian PISA tahun 2009 terhadap siswa Indonesia kembali menunjukkan hasil berkategori rendah, yakni hanya sebesar 402. Kondisi ini menempatkan Indonesia pada peringkat 57 dari 65 negara yang dinilai. Pengukuran tahun 2012 dan 2015 pun hasilnya masih sama, yakni siswa Indonesia masih memiliki kemampuan yang rendah. Rendahnya literasi membaca ini terjadi pula literasi sains dan matematika.

Hasil ini memberikan pekerjaan rumah bagi para ahli, pemerhati, dan praktisi pembelajaran khususnya membaca untuk merumuskan, membuat inovasi, melakukan studi analisis dan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Data di atas menunjukkan, budaya membaca belum mengakar kuat dalam keseharian masyarakat Indonesia yang kemudian berkolerasi dengan lemahnya budaya menulis. Oleh karena itu, untuk menjawab tantangan tersebut perlu dilakukan suatu gebrakan dalam menumbuhkan budaya

---

<sup>6</sup> Rohanda dkk, "Apresiasi Orangtua Siswa Terhadap Program Gerakan Literasi Sekolah," dalam Prosiding Seminar Nasional Komunikasi. Jurnal Universitas Padjadjaran. (2016) dari [jurnal.fisip.unila.ac.id/index.php/prosidingkom/article/view/217](http://jurnal.fisip.unila.ac.id/index.php/prosidingkom/article/view/217) (diakses 6 November 2017)

<sup>7</sup> Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) h. 277

membaca dan menulis (literasi) di setiap elemen masyarakat tak terkecuali lingkungan pendidikan. Salah satu temuan dari penelitian Heather Thomas (2013) menyatakan bahwa program literasi berkontribusi dalam meningkatkan prestasi siswa.<sup>8</sup>

Pada Tahun 2015 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri No 23 Tahun 2015. Peraturan Menteri tersebut berisi tentang penumbuhan budi pekerti yang di dalamnya mencakup Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan mewajibkan peserta didik membaca buku nonpelajaran selama 10-15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan menumbuhkan budaya membaca dan menulis (literasi) pada warga sekolah, baik kepala sekolah, peserta didik, dan guru yang berujung pada kemampuan mamahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) juga bertujuan menciptakan lingkungan sekolah menjadi lingkungan pembelajar sepanjang hayat dengan membudayakan aktivitas membaca yang tidak sekedar membaca dan menulis yang tidak sekedar menulis. Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua *stakeholders* kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan yaitu sekolah. Pelibatan orang tua peserta didik dan masyarakat juga menjadi komponen penting dalam keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Sekolah mempunyai peran penting sebagai wadah pengorganisasian pembelajaran. Banyak anggapan mengenai Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini tidak bisa sepenuhnya membantu meningkatkan budaya literasi siswa. Hal

---

<sup>8</sup> Andri Sulisty, "Evaluasi Program Budaya Membaca Di Sekolah Dasar Negeri", *Manajemen Pendidikan*. Vol: 4 No.1 Januari-Juni 2017 h.49

ini juga disebabkan karena ketersediaan sarana dan prasarana yang berbeda di setiap sekolah.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “**Evaluasi Proses Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Pondok Pucung 02 dengan model CIPP**” dengan pertimbangan SD Negeri Pondok Pucung 02 yang telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang dan hasil observasi yang telah dilakukan, maka ditemukan masalah sebagai berikut:

1. Minat baca yang rendah di kalangan siswa pada umumnya di sekolah.
2. Teknologi yang menawarkan kemudahan untuk mendapatkan informasi telah menjadi jalan pintas untuk menghindari bacaan berupa tekstual dan bacaan cetak.
3. Adanya kendala sarana berupa penyediaan sumber literasi berupa buku bacaan, sarana dan prasarana yang membuat faktor penghambat Gerakan Literasi Sekolah.
4. Kurangnya pemahaman sekolah mengenai kebijakan Gerakan Literasi Sekolah.
5. Adanya tuntutan keterampilan membaca pada abad 21 yaitu kemampuan memahami informasi secara kritis dan analistis.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan peneliti, maka peneliti membatasi masalah berdasarkan komponen evaluasi yang telah dipilih yaitu dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yakni pada tataran *process* implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Pondok Pucung 02.



#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diketahui berbagai masalah yang muncul terkait dengan evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses dalam implementasi Kebijakan Gerakan Literasi di SD Negeri Pondok Pucung 02?

#### E. Tujuan dan Manfaat

##### 1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pada tatanan proses Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Pondok Pucung 02 guna mendeskripsikan program Gerakan Literasi Sekolah sebagai bekal peserta didik.

##### 2. Manfaat

- a. Bagi pemerintah, sebagai informasi, masukan, dasar pembinaan dan evaluasi mengenai implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Pondok Pucung 02.
- b. Bagi SD Negeri Pondok Pucung 02 mendapat masukan tentang evaluasi terhadap pengimplementasian Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah yang diselenggarakan di sekolah sebagai bahan masukan untuk hal-hal yang masih perlu ditingkatkan.
- c. Bagi evaluator, sebagai informasi mengenai cara-cara evaluasi dalam implementasi pendidikan serta mencari solusi perbaikan guna meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.
- d. Bagi masyarakat, sebagai informasi pentingnya partisipasi dan peran serta masyarakat dalam meningkatkan mutu hasil belajar sekolah.

## F. Kajian Terdahulu yang Relevan

1	Penulis, Sumber, Fakultas, Tahun, Judul	Lulu Miftahul Huda. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , 2018. “Penerapan Kegiatan Literasi di SD Al Zahra Indonesia Pamulang.”
	Metode	Metode deskriptif kualitatif.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi telah diterapkan di SD Al-Zahra Indonesia yakni pada tahap pembiasaan 15 menit, menghadirkan lingkungan sekolah yang kaya literasi. Program ini belum berjalan secara maksimal dilaksanakan sebab guru memiliki kendala waktu, kurangnya pengawasan dan evaluasi, ada juga orang tua yang tidak suka membeli buku, serta kurangnya pemanfaatan fungsi perpustakaan yang menjadi faktor penghambat.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yakni penelitian evaluasi model CIPP di fokuskan pada tatanan proses. Peneliti sendiri akan menilai, mengumpulkan data dan menganalisis data dari implementasi program Gerakan Literasi Sekolah, apakah sudah sesuai dengan prosedur/aturan yang ditetapkan dan mengatasi fokus-fokus permasalahan yang dihadapi sekolah dalam rangka pencapaian sebuah tujuan dari kegiatan Literasi.
	Persamaan	Persamaannya terletak pada objek penelitian yakni membahas tentang penerapan Gerakan Literasi Sekolah melalui Peraturan Kemendikbud No. 23 tentang penumbuhan budi pekerti yang sudah di implementasikan di berbagai sekolah.
2	Penulis, Sumber, Fakultas, Tahun, Judul	Anik Beti Ratnawati, Skripsi IAIN Surakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017. “Program Literasi dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Plupuh, Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017.”

	Metode	Metode Deskriptif Kualitatif.
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan kegiatan literasi di SMP N 2 Plupuh melalui kegiatan membaca buku dan Al-Qur'an secara mandiri dari buku-buku yang tersedia di masing-masing kelas kemudian peserta didik merangkum hasil bacaan dan dikumpulkan kepada wali kelas. Kegiatan literasi Al-Qur'an baru hanya sebatas kegiatan membaca surah pendek dengan panduan guru melalui pengeras suara dan peserta didik menirukan. Khusus pada mata pelajaran PAI, kegiatan ini dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar dikelas terbukti dengan semakin aktifnya siswa dikelas, siswa mudah memahami materi dan mendapatkan nilai rata-rata yang maksimal.
	Perbedaan	Perbedaan yang mendasar yakni terletak pada jenis penelitian yang digunakan, yakni peneliti sendiri menggunakan penelitian evaluasi yang bertujuan untuk menilai, mengumpulkan data dan menganalisis data yang didapatkan sehingga hasil penelitian kedepannya digunakan untuk pengambilan keputusan demi tercapainya keberhasilan program gerakan literasi sekolah. Tidak pada penelitian tersebut, yang ingin mengetahui pelaksanaan program dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar PAI.
	Persamaan	Persamaan penelitian yakni mengangkat tema pembahasan yang sama tentang Gerakan Literasi Sekolah yang telah berjalan diberbagai sekolah. Sehingga bisa mengetahui apakah program tersebut berjalan sesuai dengan regulasi kebijakan dan panduan GLS.
3	Penulis, Sumber, Fakultas, Tahun, Judul	Ranti Wulandari, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2017. "Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim International".
	Metode	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang menunjang kebijakan gerakan literasi di SDIT LHI yakni <i>Reading Group, Morning Motivation, Mini Library</i> dsb. Implementasi dari kebijakan ini kemudian didukung oleh komunikasi agen-agen pelaksana, sumber daya yang mendukung, komitmen dari pelaksana dan struktur birokrasi yang baik. Faktor penghambat yang dialami sekolah berupa kesadaran guru yang masih sedikit terhadap SOP kebijakan yang sudah dibuat, ketersediaan buku yang menarik masih sulit didapatkan dan belum adanya evaluasi dari berbagai program.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian terletak pada jenis penelitian yakni penulis menggunakan <i>research evaluation</i> dengan metode kualitatif pada proses program Gerakan Literasi Sekolah dimana peneliti mengumpulkan data, menganalisis, menyajikan dan menilai sesuai dengan indikator dan standar evaluasi.
	Persamaan	Persamaannya dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai Program Gerakan Literasi Sekolah berdasarkan pada Kebijakan Pemerintah melalui Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No 23 Tahun 2015. Dimana mengetahui bagaimana implementasi program di sekolah apakah sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan tentunya kesiapan sekolah dalam melaksanakan program.
4	Penulis, Sumber, Fakultas, Tahun, Judul	Citra Sari Nilalohita, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017. "Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Siswa".
	Metode	Penelitian deskriptif dengan <i>Mixed Methods</i>
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi telah diimplementasikan di MI Pembangunan UIN Jakarta pada tahap pembiasaan, yang diterapkan melalui pembiasaan selama 15 menit dan sudah mulai menghadirkan sekolah yang kaya dengan literasi

	Perbedaan	Perbedaan penelitian dengan penulis terletak pada jenis penelitian, karna penulis sendiri mengangkat jenis penelitian <i>Evaluation research</i> , yakni dengan mengevaluasi program dari kebijakan pemerintah tentang Gerakan Literasi Sekolah dengan segala prosedur maupun standar evaluasi.
	Persamaan	Persamaan dalam penelitian ini terletak dengan tema yang sama-sama diangkat antara penulis dengan skripsi ini yakni berkaitan dengan Literasi, bagaimana dengan implementasi dan pengelolaan kegiatan literasi, begitu pun kesiapan sekolah dalam melaksanakan program tersebut meliputi sumber daya manusia dan sarana prasarana.
5	Penulis, Sumber, Fakultas, Tahun, Judul	Lailatul Fajriyyah, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2018. “Evaluasi Program Fullday School di MTs. At – Taqwa 03 Bekasi.”
	Metode	Metode Kualitatif dengan Model CIPP
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program <i>full day school</i> dapat dilanjutkan pelaksanaannya karena mampu memberi manfaat untuk peserta didik, alumni dan masyarakat namun demikian untuk mengoptimalkan program tersebut perlu beberapa perbaikan pada aspek yang mendapatkan kategori moderat seperti konteks, input dan produk. Ada beberapa rekomendasi dari peneliti yang diajukan agar program <i>full day school</i> di MTs. Attaqwa 03 Bekasi dapat berjalan dengan maksimal.
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada tema pembahasan dan objek penelitian, penulis ingin mengevaluasi dari pada program <i>full day school</i> yang sudah terealisasi di salah satu sekolah di Bekasi, tetapi tidak demikian dengan penelitian yang saya lakukan yakni mengevaluasi program Gerakan Literasi Sekolah melalui peraturan Kemendikbud No. 23

	tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
Persamaan	Persamaan tentang penelitian yang dilakukan antara penulis dan peneliti yaitu terletak pada metodologi penelitian. Keduanya sama-sama termasuk dalam <i>evaluation research</i> dan model yang digunakan sama-sama menggunakan Model CIPP ( <i>Context, Input, Process, Product</i> ).

### G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang isi proposal secara keseluruhan, maka penulis membagi sistematika penulisan skripsi ini ke dalam lima bab, yang masing-masing adalah sebagai berikut:

#### BAB I

#### PENDAHULUAN

Membahas tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, Kajian Terdahulu yang Relevan, Sistematika Penulisan.

#### BAB II

#### LANDASAN TEORI

Membahas tentang Deskripsi Teori Tentang Evaluasi Kebijakan (Pengertian Evaluasi, Pengertian Evaluasi Program dan Tujuan Evaluasi), Model Evaluasi CIPP, Deskripsi Teori tentang Gerakan Literasi Sekolah (Pengertian Literasi, Komponen Literasi), Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (Landasan Filosofis, Landasan Hukum, Tujuan, Ruang Lingkup, Sasaran dan Target Pencapaian), Prinsip-prinsip Literasi Sekolah, Strategi Membangun Budaya

Literasi Sekolah, Tahapan-tahapan Literasi Sekolah, Kerangka Berpikir.

**BAB III****METODOLOGI PENELITIAN**

Ruang Lingkup Penelitian, (Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian dan Instrumen Penelitian) Metode Pengumpulan Data, Standar Evaluasi dan Metode Analisis Data.

**BAB IV****HASIL PENELITIAN****BAB V****KESIMPULAN DAN SARAN**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus dkk, *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Bastian, Indra. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Chatib, Munif. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Kaifa, 2011.
- Faizah, Dewi Utama dkk. *Panduan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)
- Gong, Gol A dan Agus M. Irkham, *Gempa Literasi Dari Kampung Untuk Nusantara*. Jakarta: PT. Gramedia, 2012.
- Gunarsa, Singgih D. *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. Dalam Foster dan Purves, *Literacy And Society With Particular Reference To Non Western Word*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004.
- H. Tobari. *Evaluasi Soal-Soal Penerimaan Pegawai Baru Dilengkapi Dengan Hasil Penelitiannya*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Gerakan Indonesia Membaca: "Menumbuhkan Budaya Membaca"* 2016. diakses dari: <https://www.paud-dikmas.kemdikbud.go.id/berita/8459.html> pada tanggal 2 November 2017
- Kalida, Muhsin dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Cakruk publishing, 2014.
- Kern, Richard. *Literacy and Language Training*. Oxford: Oxford University Press, 2000.
- Makhrus dan Putri Dwi Cahyani, "Upaya Mengoptimalkan Gerakan Literasi Pada Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kabupaten Banyumas" *Islamadina* , Vol XVIII No. 2 Juni 2017.
- Maulana, dkk. *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015
- M. Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Novia, Dyah Ratna Meta. *Rendah Minat Baca Indonesia*. 2017. diakses dari: <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/17/08/05/ou6a6i313-rendah-minat-baca-indonesia-pada-27-Oktober-2017>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

- Purwo, Suciati “Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif di Sekolah Dasar” Vol. 3 Nomor 1 Maret 2017.
- Rohanda dkk, “Apresiasi Orangtua Siswa Terhadap Program Gerakan Literasi Sekolah,” dalam Prosiding Seminar Nasional Komunikasi. Jurnal Universitas Padjadjaran. (2016) dari [jurnal.fisip.unila.ac.id/index.php/prosidingkom/article/view/217](http://jurnal.fisip.unila.ac.id/index.php/prosidingkom/article/view/217) (diakses 6 November 2017)
- Sary, Yessy Nur Endah. *Buku Mata Ajar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Sudaryono. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulistyo, Andi. “Evaluasi Program Budaya Membaca Di Sekolah Dasar Negeri”, *Manajemen Pendidikan*. Vol: 4 No.1 Januari-Juni 2017.
- Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru MGMP*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Supiandi, *Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah*. (Kegiatan Simposium Guru Tahun 2016 Oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia). Bangka Selatan, 2016.
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Wiedarti, Pangesti dkk. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
- Wirawan. *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi Dan Profesi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Yusuf, A Muri. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.